

HARMONISASI PENGEMBANGAN USULAN STANDAR HALAL GLOBAL DI ERA 5.0 SOCIETY

Siti Magfiratun ¹, M. Mukhsin Jamil ²
 Program Doktor Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Correspondence

Email:

No. Telp:

Submitted 27 November 2024

Accepted 30 November 2024

Published 7 Desember 2024

ABSTRACT

In the Era of 5.0 Society, characterized by digital technology and global transformation, the halal food and product industry faces an increasingly urgent challenge of harmonizing global standards. Significant differences in the definition of halal, certification requirements, and testing methods among countries have created barriers to international trade and generated uncertainty for producers and consumers. This research aims to explore how Era 5.0 Society influences the importance of global halal standard harmonization and how technology can be utilized to achieve this objective. By analyzing the trends of discerning and demanding consumers regarding halal products, this study will identify the role of technology, particularly blockchain, in monitoring supply chains and transparently verifying the halal status of products. Harmonizing halal standards in the Era of 5.0 Society is not only an industrial concern but also a relevant social and economic issue. In this context, the research will review the economic potential of the halal industry and how global harmonization of halal standards can support the achievement of sustainable development goals related to safe, high-quality, and healthy food. This research has significant implications for stakeholders, including governments, the food industry, and certification bodies, in addressing the complexity of harmonizing halal standards in the Era of 5.0 Society. With a focus on increasingly discerning and demanding consumers, this study will provide insights and recommendations that can be used to advance the halal industry towards a fairer and more transparent future.

Keywords: Harmonization, Halal Standards, Era 5.0.

ABSTRAK

Dalam Era 5.0 Society yang dipenuhi teknologi digital dan transformasi global, industri makanan dan produk halal menghadapi tantangan harmonisasi standar global yang semakin mendesak. Perbedaan signifikan dalam definisi halal, persyaratan sertifikasi, dan metode pengujian antar-negara telah menciptakan hambatan dalam perdagangan internasional dan memunculkan ketidakpastian bagi produsen serta konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Era 5.0 Society memengaruhi pentingnya harmonisasi standar halal global dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan menganalisis tren konsumen yang semakin cerdas dan eksigen terkait produk halal, penelitian ini akan mengidentifikasi peran teknologi, terutama blockchain, dalam memantau rantai pasokan dan memverifikasi status halal produk secara transparan. Harmonisasi standar halal di Era 5.0 Society bukan hanya masalah industri, tetapi juga isu sosial dan ekonomi yang relevan. Dalam konteks ini, penelitian akan mengulas potensi ekonomi dari industri halal dan bagaimana harmonisasi standar halal global dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan terkait dengan pangan yang aman, berkualitas, dan kesehatan. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, industri makanan, dan lembaga sertifikasi, untuk mengatasi kompleksitas harmonisasi standar halal di Era 5.0 Society. Dengan fokus pada konsumen yang semakin cerdas dan eksigen, penelitian ini akan memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memajukan industri halal menuju masa depan yang lebih adil dan transparan.

Kata kunci: Harmonisasi, Standar Halal, Era 5.0.

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pesat masyarakat dan teknologi yang mendefinisikan Era 5.0 Society, industri makanan dan produk halal menjadi salah satu aspek yang memperlihatkan perubahan yang signifikan. Era 5.0 Society adalah pandangan masa depan di mana teknologi digital, kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi terkait lainnya mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar. Dalam era ini, konsumen memiliki akses yang tak tertandingi terhadap informasi, berkomunikasi melintasi batas geografis dengan mudah, dan

memanfaatkan teknologi untuk mendukung keputusan pembelian mereka.¹ Di tengah konteks ini, masalah kehalalan produk menjadi semakin penting dan rumit.

Industri makanan dan produk halal telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya mencakup negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, tetapi juga menjangkau seluruh dunia. Produk halal tidak lagi hanya menjadi pilihan eksklusif bagi komunitas Muslim; mereka menarik bagi konsumen dari berbagai latar belakang, yang semakin peduli akan aspek kehalalan, kualitas, dan etika dalam produk yang mereka konsumsi.² Namun, pertumbuhan pesat ini membawa masalah yang rumit terkait dengan harmonisasi standar halal di tingkat global.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam harmonisasi standar halal global. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan besar dalam definisi halal, persyaratan sertifikasi, dan metode pengujian yang diterapkan oleh negara-negara dan wilayah yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan ini menciptakan hambatan dalam perdagangan internasional, mengakibatkan ketidakpastian bagi produsen, dan membingungkan bagi konsumen.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya teknologi dalam mengatasi masalah harmonisasi standar halal global. Penggunaan teknologi seperti blockchain telah diusulkan untuk memantau rantai pasokan produk halal, memverifikasi status halal produk, dan meningkatkan transparansi. Namun, implementasi teknologi ini dalam konteks harmonisasi standar halal global masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Saat ini, terdapat perbedaan yang signifikan dalam standar halal yang diterapkan di berbagai negara dan wilayah. Perbedaan ini mencakup definisi halal, metode sertifikasi, dan persyaratan label yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini menciptakan hambatan dalam perdagangan internasional, ketidakpastian bagi produsen, dan keraguan bagi konsumen. Dalam Era 5.0 Society yang penuh dengan informasi, konsumen semakin cerdas dan eksigen terhadap asal-usul dan kehalalan produk yang mereka beli. Kehalalan bukan hanya masalah agama, tetapi juga masalah etika, kesehatan, dan keberlanjutan.³

Pentingnya harmonisasi standar halal global di Era 5.0 Society tidak dapat diabaikan. Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut terkait, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah: Bagaimana mengharmonisasi pengembangan usulan standar halal global di Era 5.0 Society agar dapat memenuhi tuntutan konsumen yang semakin cerdas dan eksigen serta mendukung perdagangan internasional yang berkelanjutan dalam industri makanan dan produk halal?

Penelitian ini akan berupaya menjawab pertanyaan ini dan menyajikan wawasan serta rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan kompleks harmonisasi standar halal di era yang terus berubah ini.

LITERATUR RIVEW

"*Halal Food: A Concept Analysis*" (Taufik Rahman, et al., 2017): Artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep makanan halal, menggambarkan pentingnya kehalalan dalam Islam dan bagaimana konsumen semakin cerdas dalam memahami dan mencari produk halal. Hal ini menciptakan kesadaran akan pentingnya memiliki standar halal global yang diakui untuk memastikan kepercayaan konsumen. Namun, kekurangan artikel ini mungkin terletak pada kurangnya penekanan pada aspek teknologi dan kurangnya konteks global yang luas dalam konteks Era 5.0 Society. "*Global Halal Food Standardization: A Way Forward*" (Mohd Hafeez Mohd Isa, 2015):⁴ Artikel ini menguraikan tantangan dalam standardisasi makanan halal secara global dan menekankan kepentingan harmonisasi standar. Artikel ini menggarisbawahi peran teknologi, khususnya teknologi blockchain, dalam memfasilitasi sertifikasi dan pelacakan produk halal, yang sangat relevan dalam Era

5.0 Society. Namun, artikel ini mungkin kurang dalam menjelaskan peran organisasi internasional atau inisiatif global dalam harmonisasi standar halal.

"*A Review of Blockchain Technology: A New Paradigm of Supply Chain Management in the Halal Food Industry*" (Hafiz Mokhtar, et al., 2019):⁵ Artikel ini memeriksa bagaimana teknologi blockchain dapat mengubah permainan dalam industri makanan halal dengan memberikan transparansi dan keandalan yang tinggi dalam rantai pasokan. Artikel ini adalah contoh bagaimana teknologi dapat mendukung harmonisasi standar halal di Era 5.0 Society, khususnya dalam konteks rantai pasokan. Kelebihan artikel ini adalah kemampuannya untuk menyajikan wawasan mendalam tentang teknologi blockchain. Namun, artikel ini mungkin kurang dalam memberikan pandangan yang lebih luas tentang tantangan global dalam harmonisasi standar halal.

"*Halal Cosmetics: A Contemporary Versus Islamic Cosmetology Perspective*" (Fatimah Yusoff, 2015):⁶ Artikel ini membahas pentingnya kehalalan dalam produk kosmetik dan perbedaan antara pandangan kosmetologi kontemporer dan Islam. Hal ini menunjukkan relevansi harmonisasi standar halal dalam sektor kosmetik. Kelebihannya adalah memberikan wawasan tentang isu-isu kehalalan dalam konteks produk kosmetik. Namun, artikel ini mungkin kurang dalam merinci aspek lain dari harmonisasi standar halal seperti isu-isu makanan atau aspek teknologi di Era 5.0 Society.

"*Global Tourism and Halal Tourism: Changes and Challenges*" (Karin M. Ekström, 2014):⁷ Artikel ini membahas perkembangan dalam sektor pariwisata halal, yang mencerminkan perubahan dalam tuntutan wisatawan Muslim. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan standar yang diakui secara global dalam sektor pariwisata, yang juga relevan dengan Era 5.0 Society. Artikel ini menggarisbawahi kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam perilaku konsumen. Namun, artikel ini mungkin terlalu fokus pada sektor pariwisata dan kurang dalam merinci aspek lain dari industri makanan dan produk halal.

Dalam pengumpulan pemahaman tentang masalah harmonisasi standar halal global di Era 5.0 Society, penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing literatur. Keseluruhan literatur ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks harmonisasi standar halal global. Namun, kekurangan umum adalah kurangnya penekanan pada peran teknologi dalam konteks ini. Sebuah pendekatan yang komprehensif mungkin melibatkan literatur yang lebih mendalam tentang teknologi blockchain dan teknologi terkait lainnya yang dapat mendukung harmonisasi standar halal dalam era teknologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan Jenis kepustakaan (Library Research),⁸ yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis dokumen resmi, dokumen yang dijamin keabsahan dan keabsahannya dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi data, dan verifikasi data⁹. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi semua data melalui pemotongan dan penyederhanaan data yang ada sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan kategorisasi data yang sudah direduksi sesuai dengan topik penelitian yaitu terkait harmonisasi pengembangan usulan standar halal global di era 5.0 society. Tahapan terakhir adalah verifikasi data untuk menarik konklusi yang merupakan interpretasi peneliti terhadap data. Verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu mengkomparasikan antara satu sumber data dengan sumber data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Halal

Halal berarti perbuatan yang dibenarkan dan dibolehkan oleh syariat Islam. Sebaliknya Halal lawan katanya adalah haram. Haram adalah perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam. Pada dasarnya semua makanan dan minuman yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, sayur-sayuran dan hewan adalah halal, kecuali yang beracun dan membahayakan nyawa manusia.¹⁰

Kata Halal berasal dari kata *halla*, *yahillu*, *hillan* yang berarti membebaskan, melepaskan, memecahkan, membubarkan, dan membolehkan. Halal dimaknai segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya.¹¹ Dalam perspektif Islam, halal dan haram adalah ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah itu semua merupakan ketentuan yang tidak dapat diubah oleh manusia. Islam mempersyaratkan produk yang dikonsumsi oleh seorang muslim harus memenuhi unsur halal dan thoyyib atau baik (sesuai syariah, sehat dan bermutu) artinya baik secara zatnya maupun baik cara mendapatkannya.

2. Sertifikasi Halal dan Keurgensiannya

Sertifikasi Halal

Sertifikat Halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label halal pada kemasan produk.¹² Sertifikat halal berlaku selama kurun waktu empat tahun. Kemudian bisa dilakukan perpanjangan. Perusahaan harus memberikan jaminan halal dengan selalu menjaga konsistensi kehalalan produk. Secara berkala setiap enam bulan sekali harus melaporkan pelaksanaan Sistem Jaminan Halal (SJH) pada perusahaannya. Labelisasi halal dengan pencantuman label atau logo halal pada kemasan produk halal ini berfungsi untuk menunjukkan kepada konsumen bahwa produk tersebut merupakan produk berstatus halal.

Urgensi Sertifikasi Halal

Ajaran Islam sangat mementingkan kebaikan dan kebersihan dalam semua. Islam memerintahkan umatnya agar memakan makanan dan menggunakan bahan-bahan yang baik suci dan bersih. Berkenaan dengan ajaran Islam, setiap muslim wajib menyelidiki dan prihatin terhadap makanan dan barang yang akan dinikmatinya. Dengan demikian mengidentifikasi makanan bagi keluarga adalah tanggung jawab dari setiap keluarga Muslim.¹³

Untuk mendapatkan produk halal yang baik, setidaknya ada lima hal yang harus diperhatikan seperti berikut :¹⁴

Halal zatnya

Dilihat dari sisi kehalalan zatnya, makanan yang dikonsumsi manusia terbagi tiga jenis, yaitu nabati, hewani dan jenis olahan lainnya. Dalam Islam ada beberapa jenis dari hewani, nabati dan jenis olahan lain yang disyariatkan menjadi tidak halal. Sehingga kehalalan zat ini penting untuk diperhatikan.

Halal cara memperolehnya

Makanan yang halal zatnya untuk dapat dikonsumsi harus diperoleh secara halal pula, karena meskipun makanan itu sudah halal zatnya namun diperoleh dengan cara – cara yang melanggar hukum syariat maka menjadi gugur status kehalalannya.

Halal cara memprosesnya.

Sebagaimana diketahui hewan/nabati yang dimakan harus halal zatnya, tidak diperoleh dengan cara haram, dan tentunya tidak serta merta langsung dikonsumsi. Melainkan harus melalui proses penyembelihan atau penyucian yang dengan sesuai ajaran agama Islam dan menggunakan alat saji yang terhindar dari najis.

Halal cara penyimpanannya

Tempat penyimpanan makanan juga menjadi salah satu indikator penting kehalalan makanan tersebut. Sehingga, semua bahan makanan yang disimpan hendaklah disimpan pada tempat yang aman dan tidak disimpan pada tempat yang bercampur dengan najis.

Halal cara penyajiannya

Dalam mengedarkan dan menyajikan produk yang sudah melalui berbagai tahap pengujian kehalalan tersebut, maka penyajiannyapun harus bersih serta terhindar dari najis dan kotor.

Melihat bagaimana Islam mensyaratkan kehalalan dan *tayyib*-nya sesuatu yang akan kita konsumsi, maka sertifikasi halal adalah sertifikat halal dan label halal merupakan persoalan yang sangat urgen guna memenuhi kebutuhan dan hal masyarakat secara umum. Selain memberikan jaminan halal dan bersih, sertifikat yang akan didapat oleh produsen bahan makanan tersebut menyebabkan produknya mendapatkan jaminan hukum soal kepastian halalnya.

Urgensi sertifikasi halal global sangat memiliki dampak yang luas di berbagai aspek, termasuk perdagangan internasional, industri makanan, ekonomi, dan kepercayaan konsumen. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sertifikasi halal global sangat penting:¹⁵

Perdagangan Internasional: Produk halal adalah pasar global yang berkembang pesat. Negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan adalah pasar potensial bagi produk halal. Sertifikasi halal global memfasilitasi perdagangan internasional, memungkinkan produsen untuk mengekspor produk mereka ke berbagai negara tanpa harus menghadapi hambatan sertifikasi yang berbeda-beda.

Peningkatan Akses ke Pasar: Sertifikasi halal yang diakui secara global memberikan produsen akses lebih besar ke pasar internasional yang luas. Ini membantu meningkatkan ekspor produk halal dan mendukung pertumbuhan industri.

Kepercayaan Konsumen: Sertifikasi halal yang sah memberikan jaminan kepada konsumen Muslim bahwa produk tersebut adalah halal dan sesuai dengan ajaran Islam. Ini menciptakan kepercayaan dan keyakinan konsumen dalam memilih produk yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Integritas Industri: Proses sertifikasi halal mendorong industri makanan dan produk lainnya untuk mematuhi standar kehalalan Islam dalam produksi mereka. Hal ini meningkatkan integritas industri dan membantu menghindari praktik-praktik yang tidak sah.

Kemudahan Pelacakan Produk: Di Era 5.0 Society yang didorong oleh teknologi, sertifikasi halal global juga memanfaatkan teknologi seperti blockchain untuk meningkatkan transparansi dalam rantai pasokan produk halal. Konsumen dapat memverifikasi asal-usul produk dengan lebih baik, sehingga memastikan kehalalannya.

Dukungan Pertumbuhan Industri: Sertifikasi halal yang efektif dapat mendukung pertumbuhan industri makanan dan produk halal secara keseluruhan. Hal ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing global, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi.¹⁶

Penyelesaian Perselisihan: Sertifikasi halal yang diakui secara global juga dapat mengurangi perselisihan perdagangan internasional terkait dengan kehalalan produk. Negara-negara dapat merujuk pada standar halal global yang diterima untuk menyelesaikan perselisihan dengan lebih efisien.

Kepatuhan terhadap Regulasi: Dalam beberapa negara, ada regulasi yang mewajibkan sertifikasi halal untuk produk tertentu. Sertifikasi halal global membantu produsen mematuhi regulasi tersebut ketika mereka ingin mengekspor produk mereka.

Pentingnya sertifikasi halal global semakin terasa dengan pertumbuhan populasi Muslim dan meningkatnya permintaan akan produk halal di seluruh dunia. Oleh karena itu, harmonisasi dan standarisasi sertifikasi halal di tingkat global merupakan langkah yang krusial untuk mendukung perdagangan yang adil, melindungi konsumen, dan memfasilitasi pertumbuhan industri halal.

3. Harmonisasi Pengembangan Usulan Standar Halal Global di Era 5.0 Society

Era 5.0 Society, fase baru dalam perkembangan masyarakat manusia yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital dan konektivitas global, telah membawaperubahan dramatis dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks ini, harmonisasi pengembangan usulan standar halal global menjadi semakin penting, karena memengaruhi cara kita memandang dan menjalankan kehalalanproduk dalam era yang semakin kompleks ini.¹⁷

Perubahan perilaku konsumen menjadi salah satu ciri khas Era 5.0. Konsumen modern memiliki akses yang tak terbatas ke informasi melalui internet dan media sosial. Mereka bukan hanya mencari produk dengan kualitas dan harga terbaik, tetapi juga semakin sadar akan komposisi, aspek kesehatan, dan tentu saja, kehalalan produk. Ini adalah dampak positif dari peningkatan pendidikan konsumen.

Konsumen yang semakin cerdas dan terdidik, terutama konsumen Muslim, mencari produk yang sesuai dengan keyakinan agama mereka, yang mengharuskan produk tersebut memenuhi standar kehalalan Islam yang diakui secara global. Di sinilah pentingnya harmonisasi standar halal global menjadi sangat jelas. Standar ini adalah panduan yang memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk yang mereka beli benar-benar halal, menciptakan kepercayaan yang mendalam dan memengaruhi preferensi pembelian mereka.

Selain itu, mobilitas global yang semakin besar adalah salah satu karakteristik Era 5.0.¹⁸ Produk dan konsumen dapat bergerak dengan bebas di seluruh dunia, yang telah mengubah lanskap perdagangan internasional. Namun, tantangan muncul dalam bentuk perbedaan dalam standar sertifikasi halal di berbagai negara.

Harmonisasi pengembangan usulan standar halal global berfungsi sebagai penyatuan dalam mengatasi tantangan ini. Dengan standar yang diakui secara global, produsen tidak perlu melalui proses sertifikasi yang berbeda di setiap negara. Ini menghilangkan hambatan perdagangan internasional dan membukajalan bagi produk halal untuk mencapai pasar global dengan lebih mudah.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung keandalan sertifikasi. Teknologi blockchain, misalnya, memungkinkan pelacakan produk halal dari bahan mentah hingga produk jadi dengan tingkat transparansi yang tinggi. Konsumen dapat dengan mudah memverifikasi kehalalan produk dengan menggunakan teknologi ini, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap produk yang mereka beli.

Relevansi harmonisasi standar halal global juga meluas ke berbagai sektor industri. Ini tidak hanya terkait dengan makanan dan minuman, tetapi juga mencakup farmasi, kosmetik, pariwisata, dan keuangan. Standar kehalalantidak hanya tentang memastikan produk sesuai dengan ajaran Islam, tetapi jugatentang aspek keselamatan pangan, kesehatan, dan etika yang berkaitan denganberbagai sektor industri. Harmonisasi standar halal global memastikan bahwa prinsip-prinsip kehalalan diterapkan secara konsisten di berbagai sektor ini.

Terakhir, industri halal adalah sektor ekonomi yang tumbuh pesat. Produk dan layanan yang termasuk dalam industri ini sangat beragam, mulai dari makanan hingga mode, pariwisata, dan keuangan.¹⁹Harmonisasi standar halal global dapat menjadi pendorong pertumbuhan industri ini. Ini menciptakan peluang bisnis bagi pelaku usaha di seluruh dunia untuk mengembangkan produk dan layanan yang memenuhi standar kehalalan yang diakui secara global.

Dalam rangka mencapai harmonisasi standar halal global yang efektif, kerjasama global antara negara-negara, organisasi internasional, lembaga- lembaga sertifikasi, dan pemangku kepentingan industri menjadi kunci. Ini memerlukan dialog, pertukaran informasi, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Harmonisasi pengembangan usulan standar halal global adalah langkah penting yang harus diambil untuk mengatasi perubahan masyarakat dan teknologi yang telah memengaruhi lanskap produk halal. Era 5.0 Society membawa perubahan signifikan dalam perilaku konsumen yang semakin terdidik, yang menuntut produk yang memenuhi standar kehalalan yang diakui secara global. Mobilitas global yang semakin besar juga telah membuka peluang untuk produk halal di pasar internasional, tetapi tantangan terkait dengan perbedaan dalam sertifikasi halal masih ada.

Teknologi, seperti teknologi blockchain, dapat mendukung keandalan sertifikasi halal dan pelacakan produk, memberikan keyakinan kepada konsumen. Harmonisasi standar halal juga relevan dalam berbagai sektor industri, termasuk makanan, farmasi, kosmetik, pariwisata, dan keuangan. Pertumbuhan pesat industri halal menjadi motivasi tambahan untuk mempromosikan harmonisasi standar halal global.

Kerjasama global yang kuat antara negara-negara, organisasi internasional, lembaga sertifikasi, dan pemangku kepentingan industri adalah kunci dalam mencapai harmonisasi standar halal yang efektif. Dengan demikian, harmonisasi standar halal global bukan hanya respons terhadap perubahan masyarakat dan teknologi, tetapi juga langkah penting untuk membangun kepercayaan, melindungi konsumen, dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin cerdas di Era 5.0 Society. Ini adalah langkah yang diperlukan untuk menciptakan perdagangan yang adil, berkualitas, dan andal di tingkat global dalam konteks produk halal.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- LPPOM, *Pengukir Sejarah Sertifikasi Halal*, Jakarta; LPPOM MUI, 2005. Farid Wajdi, *Kebijakan Produk Halal di Indonesia*, Jakarta; Sinar Grafik, 2021.
- Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Muhammad Jauhar, *Makanan Halal Menurut Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2009.
- Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis karakteristik Dan Kenggulan*, Jakarta: Grasindo, 2020.

Jurnal/Artikel

- Alviadi, R., & Ramli, T. A. (2021). *Efektivitas Ketentuan tentang Sertifikasi Halal dalam Undang-Undang Jaminan Produk Halal untuk Mewujudkan Produk Pangan Home Industry yang Bersertifikat Halal*. *Prosiding Ilmu Hukum*, 619-622. <https://doi.org/10.29313/v0i0.27365>.
- Faulinda Ely Nastiti, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 5, No 1, April 2020.
- Isa, M. H. M. (2015). "Global Halal Food Standardization: A Way Forward." *Trends in Food Science & Technology*.
- Kamila, E. F. (2021). *Peran Industri Halal Dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal*. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(1).
- Mokhtar, H., Nor, N. S. M., & Zamzuri, N. H. (2019). "A Review of Blockchain Technology: A New Paradigm of Supply Chain Management in the Halal Food Industry." *Foods*.
- Suparto, S., Djanurdi, D., Yunitasari, D., & Suwandono, A. (2016). *Harmonisasi Dan Sinkronisasi Pengaturan Kelembagaan Sertifikasi Halal Terkait Perlindungan Konsumen Muslim Indonesia*. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 28(3), 427-438. <https://doi.org/10.22146/jmh.16674>.
- Toto Nusantara, *Society 5.0 dan Riset Perguruan Tinggi di Indonesia*, *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0*, UHAMKA, 2017.

Rahman, T., Azam, M., & Alam, M. (2017). "Halal Food: A Concept Analysis." Food Science & Nutrition.

Yusooff, F. (2015). "Halal Cosmetics: A Contemporary Versus Islamic Cosmetology Perspective." Journal of Islamic Marketing

Link Submit Jurnal Internasional :

Journal Finder

1. Procedia CIRP : <https://www.sciencedirect.com/journal/procedia-cirp>
2. Procedia Science : <https://www.sciencedirect.com/journal/procedia-computer-science>